

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF DI TKIT AN-NUR WALIKUKUN KABUPATEN NGAWI

Alan Lutfi Gesang Saputra¹⁾, Agus Sriyanto²⁾, Yeni Kusuma Ningtyas³⁾

Dosen¹⁾, Dosen²⁾, Mahasiswa stit muhammadiyah tempurrejo ngawi³⁾

alanlutfi05@gmail.com¹⁾, agusver123@gmail.com²⁾, yenikusuman123@gmail.com³⁾

Abstract

This study is based on a lack of understanding of the ability to detect hijaiyah letters in early childhood education. Letter card media is used to aid in the attainment of educational objectives as well as to pique children's interest in learning. At TKIT An-Nur Walikukun, Ngawi Regency, this study aims to determine attempts to improve children's capacity to recognize hijaiyah letters by playing letter cards in group A2. This is a qualitative research method, in which data is collected. In-depth interviews, observational methods, and recording papers or archives are all used by the author. Data reduction, data assessment, and conclusion drawing are the stages done. This is a qualitative descriptive study.

Keyword: *Hijaiyah Letters, Letter Card Game, Early Childhood*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada pendidikan formal, non formal maupun informal. Setiap lembaga PAUD terutama di lembaga TKIT An-Nur Walikukun perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik, dan motorik. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini posisi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap. Salah satu aspek pengembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini di TKIT An-Nur Walikukun yaitu aspek perkembangan bahasa. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kenyataan di TKIT An-Nur Walikukun menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak masih rendah. Anak tersebut belum memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran berlangsung anak kurang dalam mengenal dan memahami huruf hijaiyah, rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga anak kurang perhatian di rumah, masih kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran, guru kurang memotivasi anak dalam pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah serta media yang masih sangat sederhana yaitu menggunakan papan tulis dan spidol sehingga tidak menarik perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat dimulai dari huruf penyusun alphabet arab. Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dalam Iqro'. Huruf itu lambang bunyi, begitu juga dengan huruf hujaiyah. Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah abjad arab yang di

mulai dari (Alif) sampai dengan (ya), yang dibaca dari kiri ke kanan. Penguasaan

kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa, terutama bahasa Arab. Belajar mengenal huruf hijaiyah akan membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media kartu huruf hijaiyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya huruf hijaiyah. Permainan kartu huruf hijaiyah ini juga dapat menimbulkan kesan dihati anak, sehingga anak tidak mudah melupakan proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ditunjang dengan permainan kartu huruf diasumsikan pembelajarannya lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Dari uraian tersebut topik penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui permainan kartu huruf di TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi. Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui permainan kartu huruf di TKIT An-Nur Walikukun tahun pelajaran 2020/2021?

A. Tinjauan tentang Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia). Definisi kemampuan adalah adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya. Pengertian lain kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Kemampuan mengenal huruf

adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tandatanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.

B. Permainan Kartu Huruf

Kartu huruf yang digunakan dalam penelitian ini adalah alatperaga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf yang berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Media atau alat peraga adalah sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai perantara (Sarana atau alat untuk proses komunikasi / proses belajar mengajar). Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan bantuan alat peraga seperti kartu huruf.

Dengan demikian anak didik dengan mudah mencerna bahan pembelajaran. Huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam bahasa Indonesia, huruf hijaiyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyah kurang maksimal. Maka dari itu diperlukan media yang menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam menghafal huruf hijaiyah dapat teratasi dengan baik. Berbicara mengenai kemampuan membedakan, maka kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh anak didik.

Piaget, membagi pengetahuan menjadi tiga jenis yang berdasarkan sumber-sumber pengetahuan pertama, pengetahuan fisik (Physical knowledge). Sumber dari pengetahuan fisik berasal dari lingkungan fisik disekitar anak, berupa bentuk, warna, rasa, suara, gerak, dan sebagainya. Pengetahuan fisik dibangun pada saat anak

menggunakan asosiasi antara benda dengan perlakuan yang diberikan kepada benda tersebut.

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Dalam bahasa Indonesia huruf hijaiyah sama dengan huruf-huruf alfabet yang menjadi dasar pengenalan huruf bagi anak. Berdasarkan kerangka teori yang disusun, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran mengenal huruf melalui media bermain kartu huruf akan membuat anak lebih antusias dalam belajar. Anak juga akan tertarik karena kartu yang digunakan menggunakan huruf, warna, serta tulisan yang besar dan jelas. Anak akan tertarik bermain dengan kartu huruf. Dengan permainan ini secara tidak sadar anak akan belajar mengenal huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf. Dengan demikian maka proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu huruf menjadi lebih menarik, dan hasil belajar anak dalam pengenalan huruf hijaiyah lebih cepat dan menyenangkan. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak dapat di tingkatkan melalui permainan kartu huruf pada kelompok A2 di TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi.

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan permainan kartu huruf di TKIT An-Nur Walikukun berdasarkan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan instrument kunci. Penelitian kualitatif muncul karena terjadi pergeseran paradigma dalam memandang realitas, fenomena atau gejala. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini penulis memberikan gambaran dan uraian yang akan dilaksanakan di lapangan mengenai upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui permainan kartu huruf di

TKIT An-Nur Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dan pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Digunakannya teknik wawancara pada penelitian ini karena untuk mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui sumber data yaitu terhadap kepala sekolah TK, guru, wali murid dan siswa TKIT An-Nur Walikukun.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observee). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Lebih lanjut, menurut James Chapli sebagaimana dikutip Kartini Kartono mendefinisikan bahwa observasi adalah pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data, metode ini merupakan suatu verbalisasi mengenai hal-hal yang diteliti. Teknik observasi dilakukan pada siswa dan guru TKIT An-Nur Walikukun. Teknik observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Observasi pada penelitian ini

dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran materi huruf hijaiyah. Observasi juga dilakukan untuk memantau motivasi siswa, proses dan dampak pembelajaran untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan proses pembelajaran itu berlangsung. Berkaitan dengan fokus penelitian ditujukan kepada anak, bahwa observasi ini berguna untuk mendapatkan informasi secara akurat melalui pengamatan langsung oleh peneliti, peneliti berperan langsung dalam observasi dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diamati.

c. Pencatatan Dokumen atau arsip

Metode pencatatan dokumen atau arsip adalah dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, foto-foto, dokumen, notulen, raport, catatan harian dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode yang akan dilakukan penulis ini guna mendapatkan keterangan di TKIT An-Nur Walikukun yang meliputi: tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana. Selain itu, metode pencatatan dokumen atau arsip bisa dilakukan dengan mengambil data dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif yaitu analisis yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada kenyataan keadaan, ukuran kualitas. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Bagi pencari data lapangan sangat ditentukan nilainya setelah masuk dalam kegiatan analisis data. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

A. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Bagi Anak Kelompok A2 di TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah berbeda-beda, di TKIT An-Nur Walikukun, ada sebagian anak-anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah dan ada yang sebagian masih kurang mengenal huruf hijaiyah. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan mengenal hijaiyah pada anak usia dini kelompok A2 di TKIT An-Nur Walikukun masih terlalu rendah. Tujuannya adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini di TKIT An-Nur Walikukun. Berikut hasil wawancara dengan informan yang peneliti lakukan :

a. Kurang mengenal huruf hijaiyah

Anak usia dini TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi, masih ada anak yang kurang dalam mengenal huruf hijaiyah. Berikut hasil wawancara oleh peneliti kepada ibu Rohmi Wijayanti, S. Pd selaku Kepala sekolah yang mengatakan :

“jika dilihat dari proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, bisa dikatakan anak-anak lebih senang bermain sendiri saat guru atau ustadzah sedang menyampaikan materi terlebih lagi dalam membaca iqro’ banyak diantara anak-anak yang belum atau masih bingung mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar, kurangnya minat anak untuk belajar huruf hijaiyah, bahkan dari 23 anak hanya yang dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik sejumlah 4 anak yang sisanya masih bisa mengikuti dan bahkan ada diantaranya yang masih malas untuk belajar mengenal huruf hijaiyah.”

Hal tersebut dibenarkan oleh guru atau kelompok A2 yaitu Ustadzah Ninik, S. Sos yang mengatakan :

“sebenarnya kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah kelompok A2 bisa dikatakan baik, disebabkan karena setiap pagi sebelum pelajaran dimulai anak-anak dibiasakan untuk mengaji dengan membawa buku penghubung yang disediakan. Namun demikian karena keadaan masih pagi tdk semua anak-anak kurang berminat untuk membaca dan lebih ingin untuk bermain bersama-sama teman yang lain.”

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hampir 50% anak murid kelompok A2 yang belum bisa mengenal huruf

hijaiyah. Dalam hal ini sangat dikhawatirkan terhadap anak yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah, karena untuk kedepannya akan sulit jika mereka tidak mengenal huruf hijaiyah, ditambah lagi kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua anak tersebut yang tidak memberikan anaknya pendidikan mengaji serta membaca iqro’.

b. Mampu mengenal huruf hijaiyah

Beberapa bentuk kurangnya anak dalam mengenal huruf hijaiyah lainnya ada yang sudah bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah ustadz Rohmi Wijayanti, S.Pd yang mengatakan :

“saya merasa senang karena diantara beberapa anak masih ada yang mengenal huruf hijaiyah dengan lancar hampir 50% anak di kelompok A2 yang sudah lancar mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan lancar, walaupun ada beberapa anak yang umurnya belum mencapai target yang ditentukan mengenal huruf hijaiyah tapi di sekolah ini akan terus menggencar anak untuk mengenal huruf hijaiyah dengan baik.”

Dari hasil wawancara tersebut penelitian menyimpulkan bahwa anak-anak yang mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar karena berada di lingkungan yang mendukung dalam pengenalan huruf hijaiyah. Karena ada beberapa faktor tertentu menyebabkan anak kurang memahami huruf hijaiyah.

B. Penerapan Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Bagi Anak Kelompok A2 di TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, seperti: kertas, karton maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan. Media kartu huruf hijaiyah bagi anak berperan penting selama proses pembelajaran berlangsung. Media dipersiapkan diawal agar pembelajaran belajar lebih efektif dan efisien. Melalui media kartu huruf yang di implementasikan melalui permainan, dapat merangsang anak untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkai simbol- simbol huruf tersebut. Alasan digunakannya permainan kartu huruf dalam penelitian ini adalah karena permainan kartu huruf dianggap memudahkan anak untuk mengingat materi pembelajaran yang diajarkan.

Permainan ini juga dapat menimbulkan kesan dihati anak, sehingga anak tidak mudah melupakan proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ditunjang dengan permainan kartu huruf diasumsikan pembelajarannya lebih efektif dan efisien.

Metode yang dapat digunakan dengan praktek langsung melalui permainan, adapun langkah-langkah kegiatan yang dapat di lakukan anak-anak dengan indikator: mengenal huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf hijaiyah.

a. Mempersiapkan Anak

Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak perlu dipersiapkan dengan baik, sehingga pada saat proses belajar berlangsung anak memiliki kesiapan belajar dan tidak saling mengganggu diantara mereka.

b. Menyediakan peralatan (media kartu huruf hijaiyah)

Guru hendaknya mempersiapkan peralatan atau media kartu huruf hijaiyah sebelum proses belajar berlangsung. Setiap peralatan sudah disiapkan secara matang agar terhindar dari pemborosan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

c. mempraktikkan cara penggunaan media

Dalam proses pembelajaran praktek penggunaan media harus dilakukan secara teliti agar terhindar dari kesalahan dalam penggunaan alat media pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya sebelum melakukan peragaan terlebih dahulu dilakukan percobaan-percobaan lebih awal untuk menguji validitas alat media yang akan digunakan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

d. Memasangkan bentuk tulisan sesuai dengan media kartu huruf hijaiyah

Untuk mempermudah huruf hijaiyah yang akan disebutkan oleh guru, maka setiap bentuk tulisan yang tertulis di papan tulis harus disesuaikan dengan kartu huruf hijaiyah, sehingga anak lebih mudah menghubungkan bentuk tulisan dengan kartu huruf hijaiyah.

e. Membaca bentuk tulisan sesuai dengan kartu huruf hijaiyah yang dipasangkan

Semua bentuk tulisan yang tertulis di papan tulis harus sesuai dengan kartu huruf hijaiyah agar anak mampu mengenal huruf hijaiyah sesuai sesuai dengan tulisan huruf hijaiyah

yang tertulis. Cara penggunaannya dilakukan dengan mengocok kartu huruf hijaiyyah, kemudian kartu disebar-sebar dengan posisi kartu tertelungkup. Setelah semua kartu tertutup, anak mulai membuka kartu huruf hijaiyah setelah guru memberikan instruksi huruf hijaiyah apa yang dicari/dibuka. Pemenang/anak maju ke depan kelas jika telah menemukan huruf hijaiyah yang benar dan siswa diminta menyebutkan huruf hijaiyah yang ada pada kartu huruf hijaiyah. Kemudian siswa diminta mencocokkan dengan kartu yang ada pada anak dengan kartu yang ada pada guru. Permainan diulang sampai setiap anak mendapat giliran.

Penerapan permainan kartu huruf hijaiyah seperti diatas bisa dipraktekkan untuk kegiatan selanjutnya sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan. Adapun aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan bahasa dan kognitif.

C. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Kelompok A2 di TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi

Setiap siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar sebagaimana dikemukakan diatas. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang baik dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, peneliti menggunakan media kartu huruf dalam bentuk permainan sebagai alat bantu pembelajaran, dan berikut analisis hasil penelitian dari ketiga aspek diatas :

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Dari hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A2 untuk bisa mengasah pengetahuan siswa, guru atau ustadzah menyiapkan media berupa kartu huruf hijaiyah dengan menggunakan warna yang berbeda-beda setiap huruf hijaiyah yang dalam pembelajarannya menggunakan metode bermain yang akan menarik perhatian siswa. Tujuan aspek kognitif yaitu kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, membedakan dan mengeja kata atau huruf yang ditemukan.

b. Aspek Afektif (Sikap)

Ciri hasil dari belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, mencakup watak, perilaku emosi dan perasaan. Contohnya adalah disaat permainan kartu huruf dilaksanakan, siswa harus bersabar untuk menunggu gilirannya hingga dipanggil guru atau ustadzah. Dalam hal tersebut tidak sikap saja yang ditunjukkan tapi juga aspek sosial emosional siswa.

c. Aspek psikomotorik

Ranah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menilai pengalaman belajar tertentu. Contohnya adalah siswa mampu mengekspresikan diri dengan baik misal senang, sedih dan atau marah.

Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui permainan kartu huruf juga menunjang untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengeja huruf hijaiyah. Pembelajaran bahasa pada anak kelompok A2 di TKIT An-Nur Walikukun khususnya mengenal huruf hijaiyah dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah. Tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah, berbeda dengan belajar manggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media dalam mengenalkan huruf hijaiyah dan agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah.

Media pembelajaran sangat bermanfaat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga pembelajaran pun akan lebih bervariasi dan menyenangkan, dengan begitu motivasi belajar pada siswa akan semakin bertambah. Pengamatan dilakukan dua kali yaitu pertemuan pertama dan kedua. Dalam pembelajarannya, pertemuan pertama tidak menggunakan media kartu huruf dalam bentuk permainan sedangkan pertemuan kedua menggunakan media kartu huruf. Untuk mengetahui kondisi awal maka diberikan *pre-test* sebagai data awal agar diketahui tingkat kemampuan mengenal huruf bagi anak. Setelah itu setiap akhir pertemuan diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil dari diberikannya penggunaan media tersebut. Hasil *pre-test* dan *post-test* dikelola sebagai bahan pengamatan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Persiapan

- b. Membuat pertanyaan untuk *pre-test*
- c. Memberikan *pre-test* sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah awal
- d. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang pertemuan pertama tidak menggunakan media kartu huruf dalam bentuk permainan sedangkan pertemuan kedua menggunakan menggunakan media kartu huruf dalam bentuk permainan.
- e. Mengadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa
- f. Menganalisis data (*pre-test* dan *post-test*)
- g. Membuat kesimpulan

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Arkan siswa kelompok A2 di TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi :

“seru sekali, belajarnya hari ini sebab ustadzah pakai permainan yang mengenalkan kita berbagai macam huruf hijaiyah, jadi aku sangat senang dan akan semangat lagi dalam belajar menghafal huruf-huruf hijaiyah”

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa penggunaan media sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta metode yang guru atau ustadzah gunakan pun sangat penting. Dalam pembahasan selanjutnya peneliti mengamati bahwa dengan menggunakan media kartu huruf dalam pengenalan huruf hijaiyah kelompok A2 di TKIT An-Nur Walikukun, diperoleh siswa 90% mengalami peningkatan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Kelompok A2 di TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi

Pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hasil pelaksanaan layanan bimbingan. Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru atau Pendidik merupakan unsur utama sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Dengan adanya pendidikan, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Kelancaran suatu proses pembelajaran juga didukung oleh adanya guru yang profesional dalam artian mengetahui

metodologi pembelajaran serta dapat mengajar secara profesional seperti dapat menyampaikan materi dengan baik, dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan baik, serta dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dalam mengenal huruf hijaiyah, serta dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional dalam mengajar di kelompok A2 TKIT An-Nur Walikukun.

b. Sekolah

Dalam sekolah atau lembaga pendidikan kebutuhan sarana prasarana juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah untuk siswa kelompok A2 berupa penggunaan ruang kelas, papan tulis, spidol, penghapus, meja, kursi, serta metode, media, strategi, dan buku sebagai sumber pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah di kelompok A2, guru atau ustadzah sudah menggunakan berbagai sarana prasarana baik yang sudah disediakan di ruang kelas dan sudah disiapkan guru. Salah satu metode atau alat bantu guru dalam mengajarkan siswa kelompok A2 dalam mengenal huruf hijaiyah adalah menggunakan metode bermain. Hasil wawancara dengan Ustadzh Rohmi selaku Kepala Sekolah TKIT An-Nur Walikukun :

“Sebenarnya dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak sarana dan prasarana yang digunakan guru atau ustadzah dalam pembelajaran sudah baik, karena sekolah juga menyediakan berbagai permainan atau benda-benda bermain untuk menunjang kebutuhan anak-anak selama proses belajar”

Metode bermain bertujuan agar selama pembelajaran siswa merasa senang dan tertarik atas pembelajaran yang disampaikan serta untuk melatih siswa agar mampu dan dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

c. Wali Murid atau Orang Tua

Keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak, sebab anak merupakan peniru yang hebat atas apa yang telah dilihatnya. Terutama orang tua, baik ayah maupun ibu harus mampu memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.

d. Siswa

Dalam hal ini faktor pendukung dalam pengenalan huruf hijaiyah tergantung dari siswa itu sendiri. Bagaimana minat belajar siswa dalam belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah sangat berpengaruh. Siswa sendiri akan semangat jika

ada teman-teman di sekelilingnya yang juga bersemangat untuk belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Sedangkan faktor penghambat dalam melaksanakan penerapan membaca huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar

Motivasi belajar adalah salah satu faktor pendorong serta pendukung bagi siswa untuk belajar. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar dia akan merasa malas untuk belajar, tidak ada semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, tidak ada minat dalam belajar serta tidak memiliki keinginan dalam belajar. Hal ini menjadi faktor yang sangat penghambat dalam pembelajaran, apabila seseorang memiliki motivasi untuk belajar dari dalam diri, maka dia akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, begitu pula sebaliknya apabila seseorang malas, tidak ada minat dalam belajar, tidak ada semangat dalam mengikuti pembelajaran maka dia akan kesulitan dalam menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Alesha kelompok A2 TKIT An-Nur Walikukun Kabupaten Ngawi mengatakan :

“saya kurang semangat dalam belajar karena saya malas, dan Ibu selalu bekerja seharian sehingga aku di rumah sama Bapak. Bapak pun jarang mengajari aku dalam membaca iqro’ sehingga aku belum mengenal huruf hijaiyah secara keseluruhan. Padahal jika aku bisa membaca iqro’ Ibu akan selalu memberikanku hadiah dan mainan yang aku mau”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya ada motivasi anak untuk belajar tapi terkendala karena keluarga yang kurang memperhatikan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan pengetahuan lainnya.

b. Kurangnya minat belajar siswa

Minat belajar adalah suatu keinginan di dalam diri untuk belajar. Seseorang dapat mengikuti pembelajaran apabila memiliki minat untuk belajar, begitu pula sebaliknya apabila seseorang anak tidak memiliki kemauan, keinginan serta minat untuk belajar maka akan kesulitan dalam menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan guru.

Kurangnya minat belajar siswa dalam belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah menyebabkan siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran, kurang memiliki motivasi untuk

belajar serta kesulitan dalam menerima ilmu atau materi. Dalam kegiatan mengenal huruf hijaiyah untuk siswa kelompok A2 masih banyak yang malas untuk belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah, hal ini akan membuat siswa kesulitan dalam menerima ilmu atau materi yang disampaikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

c. Metode guru yang monoton

Metode adalah cara yang akan digunakan pendidik untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila seorang guru menggunakan metode yang kurang tepat atau bahkan hanya metode itu-itu saja maka siswa akan cepat merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah harus dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

d. Lingkungan

Faktor penghambat yang sangat berpengaruh yaitu lingkungan dimana tempat siswa itu tinggal. Sebab baik buruknya seorang siswa akan terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar.

Dalam pembahasan diatas tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah anak sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran, sarana dan prasarana, minat belajar, metode pembelajaran, dampingan orang tua, serta faktor lingkungan. Dengan penggunaan media belajar serta metode yang tepat oleh guru yang diberikan selama pembelajaran tidak menutup kemungkinan anak dapat termotivasi dan tertarik untuk belajar lebih dalam tentang huruf-huruf hijaiyah.

Sebagai seorang guru maka diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik dalam melakukan proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Maka sudah jelaslah bahwa guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran itu berlangsung agar proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sistematis serta guru tidak akan bingung dalam melaksanakan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah berbeda-beda, di TKIT An-Nur Walikukun, ada sebagian anak-anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah dan ada yang sebagian masih kurang mengenal huruf hijaiyah. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan mengenal hijaiyah pada anak usia dini kelompok A2 di TKIT An-Nur Walikukun masih terlalu rendah. Tujuannya adalah untuk upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini di TKIT An-Nur Walikukun dengan menggunakan media permainan kartu huruf.
- b. Melalui media kartu huruf yang di implementasikan melalui permainan, dapat merangsang anak untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol- simbol huruf tersebut. Alasan digunakannya permainan kartu huruf dalam penelitian ini adalah karena permainan kartu huruf dianggap memudahkan anak untuk mengingat materi pembelajaran yang diajarkan. Permainan ini juga dapat menimbulkan kesan dihati anak, sehingga anak tidak mudah melupakan proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ditunjang dengan permainan kartu huruf diasumsikan pembelajarannya lebih efektif dan efisien.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah seorang guru atau ustadzah menggunakan strategi pembelajaran melalui media kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak, karena memiliki bermacam-macam warna sesuai makhrojul huruf.
- d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah anak sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran, sarana dan prasarana, minat belajar, metode pembelajaran, dampingan orang tua, serta faktor lingkungan. Dengan penggunaan media belajar serta metode yang tepat oleh guru yang diberikan selama pembelajarantidak menutup kemungkinan

anak dapat termotivasi dan tertarik untuk belajar lebih dalam tentang huruf-huruf hijaiyah.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*.(Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2006)
- Badru Zaman dkk..*Media dan Sumber belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008)
- Carol Seefeldt,& Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih Bahasa: Pius Nasar). (Jakarta : Indeks. 2006)
- Depdikbud, *Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD*, (Jakarta: Depdikbud, 2014), pasal 1
- Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), pasal 1 butir 14
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, hal.157
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta,Jakarta, 2002
- Kartini, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata* (Bandung: Remaja, 2011)
- Khadijah, *media pembelajaran anak usia dini*, (Medan: perdana publishing, 2015)